

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja merupakan masa sebaik-baiknya untuk belajar, dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan tenaga pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.¹ Sebagai masa peralihan, maka dapat dimaklumi jika masa remaja adalah masa yang penuh dengan masalah. Masalah itu muncul karena remaja mengalami tekanan dari banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²

Faktor eksternal berkaitan dari luar diri anak, berkaitan dengan lingkungan, keluarganya, ekonomi dan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Faktor internal berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti enggan menerima pelajaran, bisa juga faktor-faktor psikologis dari diri anak tersebut. Penyebab gangguan fisik muncul karena sejak anak usia muda mendapat perilaku yang tidak patut dalam situasi keluarganya. Ketidakpatutan perlakuan keluarga yang didapat lebih banyak disebabkan karena faktor ekonomi, kultural, dan perceraian orang tua.

Untuk mengatasi permasalahan remaja putus sekolah tersebut diperlukan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

¹<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/> diunggah pada tanggal 08 agustus 2017, pada pukul 21.46 WIB

² Imam ratrioso, *remaja unggul. Kamukah itu?*, nobel edumedia, Jakarta, 2008. Hlm. 11

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Oleh karena itu untuk menundukkan arus globalisasi tersebut pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidak berdayaan dan kemiskinan.³ Untuk mengubah pola hidup, perilaku dan pola pikir remaja putus sekolah diadakan pembinaan keterampilan khususnya di dalam bidang menjahit melalui PKBM mutiara Kampar di kelurahan air tiris.

Keterampilan dapat memungkinkan setiap orang dapat bertahan dalam kehidupannya. Dengan memanfaatkan dan memberdayakan keterampilan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, tentunya dapat mendatangkan masukan dan dapat mampu menciptakan *brandingself* positif dihati masyarakat atas kemampuan hidup tidak cukup hanya menguasai teori dari pengetahuan, tetapi harus dilengkapi dengan keterampilan aplikatif, yaitu keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan ini secara langsung merupakan *learning by doing* sehingga setiap proses yang dilakukan sebenarnya merupakan implementasi dari materi pembelajaran. Untuk itulah pendidikan keterampilan menjadi solusi tepat agar remaja dapat bertahan hidup.⁴



³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi*, Alfabeta. Bandung. 2014. Hlm. 48

⁴ Muhammad Saroni, *Orang Miskin Harus sekolah*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta, 2012. Hlm.114-115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau lebih disingkat dengan (PKBM) mutiara kampar adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Remaja yang dibina dalam lingkungan PKBM mutiara Kampar yaitu remaja yang terlantar sekolahnya dikarenakan keterbelakangan ekonomi. Adapun cara memberdayakan remaja putus sekolah di PKBM Mutiara Kampar yaitu melalui pelatihan menjahit, border, pertanian, pelatihan sulam pita, tataboga dan lain sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putus sekolah. Namun yang ingin dibahas penulis di dalam skripsi ini khususnya dalam bidang menjahit. Tujuan dibuatnya pelatihan menjahit adalah agar mereka memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan memiliki keterampilan agar kelak mampu membuka lapangan pekerjaan. Remaja yang dibina dalam pelatihan menjahit adalah sekitar 30 orang. Pelatihan diberikan sebanyak empat kali dalam seminggu pada pukul 14.00-17.00 WIB.

Dilihat dari fenomena yang terjadi di kelurahan Airtiris, terkait dengan pembinaan keterampilan menjahit, ternyata masih banyak remaja putus sekolah yang tidak memiliki keterampilan serta potensi yang ada dalam diri mereka tidak tersalurkan. Hal ini berdampak pada kehidupan remaja putus sekolah yang tidak memiliki keahlian sehingga mereka bekerja hanya mengandalkan tenaga untuk menghasilkan uang. Kemudian kurangnya informasi yang diperoleh remaja putus sekolah dari PKBM Mutiara Kampar membuat remaja putus sekolah tidak mengetahui program yang diadakan PKBM Mutiara Kampar.

Berdasarkan fenomena lapangan yang didapatkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :**“PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI (PKBM) MUTIARA KAMPAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI KELURAHAN AIR TIRIS”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami skripsi, maka penulis sampaikan penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah salah satu wadah pembelajaran bagi masyarakat yang dilaksanakan di luar pendidikan sekolah.⁵
2. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih baik dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, di mana masyarakat berinisiatif untuk melalui proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri kearah yang lebih baik lagi.⁶
3. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik maupun psikologis.⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemberdayaan remaja putus sekola melalai PKBM mutiara Kampar dalam meningkatkan keterampilan menjahit di kelurahan air tiris?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah :

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan remaja putus sekolah melalui PKBM mutiara Kampar dalam meningkatkan keterampilan menjahit di kelurahan air tiris.

⁵ Sudjana. *PKBM dalam memberdayakan masyarakat*, (Jakarta: visi Dirjen PLSP, 2003). Hlm. 2.

⁶ <https://id.m.wikipedia.org>

⁷ Belajarpsikologi.com, pengertian-remaja



2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang pemberdayaan remaja putus sekolah melalui PKBM mutiara Kampar dalam meningkatkan keterampilan menjahit di kelurahan air tiris adalah:

- a. Penelitian ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi strata satu (S1), di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Bagi PKBM mutiara Kampar, penelitian ini dapat menjadi masukan evaluasi sekaligus saran dan kritik terhadap pemberdayaan remaja putus sekolah melalui (PKBM) dalam meningkatkan keterampilan menjahit dikelurahan Air Tiris.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari BAB yang saling berhubungan, untuk lebih jelas lagi dapat penulis uraikan dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

Kajian teori, kajian terdahulu, kerangka fikir. Dari bab ini, saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

- A. Lokasi penelitian
- B. Waktu penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN